



Implementasi Model PQ4R (*Preview, Question Read, Reflect, Recite, dan Review*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Tanggunharjo, Ngaringan

Eri Sumarti

SD Negeri 3 Tanggunharjo, Jl Raya Blora No. 4B Tanggunharjo, Ngaringan

Article Info

Article history:

Received : 12 September 2022

Revised : 11 Oktober 2022

Accepted : 5 November 2022

Keywords:

PQ4R learning model (Preview, Question Read, Reflect, Recite, and Review); Student learning outcomes; Indonesian

ABSTRACT

Indonesian language lessons essentially teach students to be able to communicate using correct and communicative sentences. Indonesian language lessons at school aim to improve the ability to communicate both orally and in writing. Based on this description, the aim of this research is to implement the PQ4R Model (Preview, Question Read, Reflect, Recite and Review) to improve the learning outcomes of Grade 4 Students at SD Negeri 3 Tulisharjo, Ngaringan in cycle I and cycle II. This research method is classroom action research which uses 2 cycles. The results of this research are that the implementation of the PQ4R Model (Preview, Question Read, Reflect, Recite, and Review) can improve the Learning Outcomes of Class 4 Students at SD Negeri 3 Tulisharjo. This is indicated by the increase in classical learning completeness in the research class, namely in the first cycle only 10 students reached the KKM out of a total of 16 students, increasing to 14 students who reached the KKM set by the school.

(*) Corresponding Author: erisumarti4@gmail.com

How to Cite: Sumarti, E. (2022). Implementasi Model PQ4R (Preview, Question Read, Reflect, Recite, dan Review) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Tanggunharjo, Ngaringan. *Action Research Journal*, 2 (2): 49-54.

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia hakikatnya mengajarkan siswa agar dapat berkomunikasi menggunakan kalimat yang benar dan komunikatif. Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun secara tulisan. Keterampilan berkomunikasi secara tertulis sangat memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena pengetahuan apa pun tidak terlepas dari menulis dan membaca. Tanpa keterampilan tersebut, maka kesulitan dalam memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang lain di era globalisasi ini, yang banyak menuntut berbagai keterampilan (Suparlan, 2020).

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat penting sehingga harus mulai diajarkan dari tingkat dasar (Sekolah Dasar). Perlu dipahami bahwa Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Namun, praktik pembelajaran di kelas masih banyak guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia dengan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran. Widiani (2013) menyatakan guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal tersebut sebenarnya cukup beralasan mengingat model konvensional efektif dalam penyampaian materi yang diberikan kepada siswa secara cepat, mudah digunakan dalam proses belajar karena siswa tinggal menerima materi yang disampaikan guru tanpa harus mengonstruksi pengetahuan dari siswa, serta lebih praktis. Namun, kelemahan dari model konvensional antara lain proses pembelajaran berjalan membosankan dikarenakan siswa menjadi pasif, kurang aktif karena tidak



memiliki kesempatan dalam menemukan atau mengonstruksi konsep yang disampaikan guru. Karena mereka secara langsung diberikan konsep atau pengetahuan yang telah jadi dari guru.

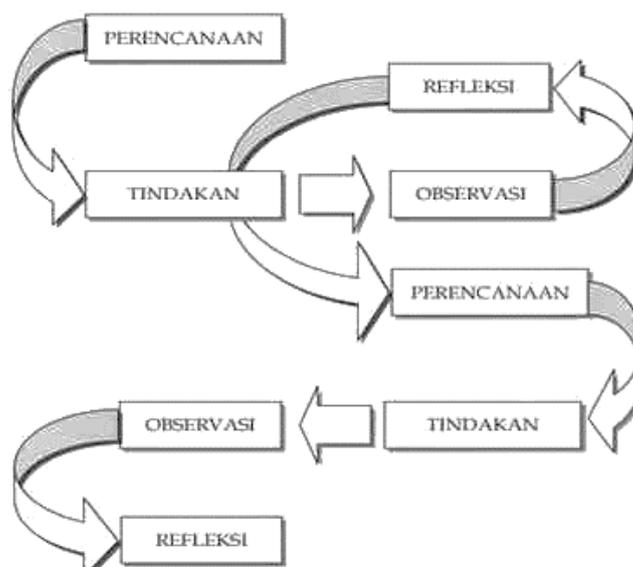
Untuk itulah, perlu untuk segera diatasi terutama pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tanggungharjo. Salah satu solusi yang diimplementasikan oleh peneliti adalah penggunaan model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question Read, Reflect, Recite, dan Review*). Mayangsari dan Sukardi (2012) menyatakan model PQ4R merupakan model pembelajaran untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, yaitu *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh). Agustina (2015) menyatakan model PQ4R adalah model belajar yang membantu siswa memahami dengan membaca, sehingga apa saja yang telah dibaca dapat diingat dengan baik. Model PQ4R adalah Model yang berguna membantu siswa dalam memproses informasi penting dengan waktu yang dibatasi. Siswa mandiri dalam mencari informasi mengenai materi pokok yang dipelajari, apa saja yang menjadi intisari dari materi. Pendapat yang hampir sama disampaikan Pradana, dkk (2013) bahwa PQ4R dapat membuat siswa mudah paham dengan materi yang sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

Pradana, dkk (2013) dan Hidayah (2015) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran PQ4R sebagai berikut: (1) Langkah pertama dalam PQ4R yaitu *Preview* yang berarti peserta didik menemukan ide-ide pokok dari materi yang akan dipelajari; (2) Langkah kedua dalam PQ4R yaitu *Questions* atau bertanya yang mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dari yang sederhana menuju yang kompleks berdasarkan materi yang dipelajari. (3) Langkah ketiga dalam PQ4R adalah membaca (*read*) yang memfokuskan siswa untuk membaca materi dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun pada langkah sebelumnya. (3) Langkah keempat dalam PQ4R adalah tanggapan (*reflect*). Pada kegiatan pembelajaran ini siswa akan didorong untuk menggali pemahaman dari kegiatan langkah-langkah sebelumnya. (5) Langkah kelima dalam PQ4R adalah *Recite*, guru akan menginstruksikan kepada siswa untuk membuat outline atau intisari materi yang telah dibahas. (6) Kegiatan terakhir adalah *Review* atau mengulang kembali, pada tahapan ini beberapa siswa akan mengutarakan hasil kegiatan pembelajaran secara lisan, siswa juga dapat mereview pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, ide-ide pokok atau bagian materi yang sulit.

Berdasarkan pendahuluan di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model PQ4R (*Preview, Question Read, Reflect, Recite, dan Review*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Tanggungharjo, Ngaringan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan Model PQ4R (*Preview, Question Read, Reflect, Recite, dan Review*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Tanggungharjo, Ngaringan pada siklus I dan siklus II.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Tahapan penelitian PTK ini mengikuti model PTK dari Kemmis dan Mc. Taggart oleh Arikutno (2006) dan Aqib (2015). Tahapan dalam setiap siklus pada penelitian ini adalah: (1) perencanaan; (2) Tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan para siswa kelas Kelas 4 SD Negeri 3 Tanggungharjo, Ngaringan menggunakan model pembelajaran PQ4R tahun ajaran gasal 2021/ 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas 4 SD yang berjumlah 16 siswa. Metode dokumentasi, tes tertulis dan observasi merupakan metode yang dipilih dalam penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif statistik sesuai kebutuhan pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 3 Tanggungharjo, Ngaringan menggunakan model pembelajaran PQ4R tahun ajaran gasal 2021/ 2022. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika mencapai ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 70. Ketuntasan klasikal dikatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah seluruh siswa kelas telah mencapai KKM yaitu minimal 70. Untuk tahapan penelitian Tindakan kelas (PTK), dapat dinyatakan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart oleh Arikutno (2006)

Tahapan-tahapan penelitian PTK dalam penelitian ini dideskripsikan pada penjelasan di bawah ini. Tahap perencanaan: peneliti menelaah kebutuhan siswa, analisis Kompetensi dasar dan analisis materi, menganalisis model pembelajaran PQ4R, membuat perangkat pembelajaran sesuai model PQ4R dan membuat asesmen evaluasi serta menyiapkan Tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap Tindakan meliputi: tahap observasi meliputi: tahap refleksi meliputi: Langkah 1: *Preview*: Siswa diberikan permasalahan oleh guru untuk diamati, Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi permasalahan yang ditampilkan untuk mendapatkan ide-ide umum, topik, dan sub topik. Langkah 2: *Question*: Siswa mendapatkan arahan dari guru untuk membangun pertanyaan-pertanyaan sesuai permasalahan yang sesuai tujuan. (*Menanya*), Siswa mencatat pertanyaan dan pertanyaan siswa harus sesuai pemikiran sendiri. Langkah 3: *Read*: Guru membimbing siswa membaca materi secara jelas untuk mengumpulkan informasi. Guru mengawasi dan mengarahkan siswa dalam membaca materi untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat pada langkah sebelumnya. Langkah 4: *Reflect*: Siswa didorong untuk menggali pemahaman dari kegiatan sebelumnya, Siswa merefleksikan apa yang sudah dibaca, Siswa mencoba menjawab pertanyaan sesuai yang telah dibaca; Langkah 5: *Recite*: Guru menginstruksikan siswa untuk membuat catatan kecil materi yang didapatkan, Guru menginstruksikan siswa untuk membuat rangkuman; Langkah 6: *Review*: Beberapa siswa diminta untuk mengutarakan hasil kegiatan dan catatan yang sudah dibuat secara lisan, Siswa dibimbing guru untuk dapat mengomentari pertanyaan yang sudah dibuat sendiri, Siswa boleh membaca materi kembali jika dirasakan kurang memahami.

Pada tahap observasi meliputi: mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PQ4R tentang bagaimana prosesnya, bagaimana interaksi guru dan siswa serta antar siswa, serta mengamati kelemahan-kelemahan yang terjadi terkait penggunaan model tersebut. Pada tahap refleksi meliputi: diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, observer, guru rekan serta kepala sekolah terkait proses pembelajaran. Mereka mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan hal hal yang belum berjalan dengan baik sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang siklus sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

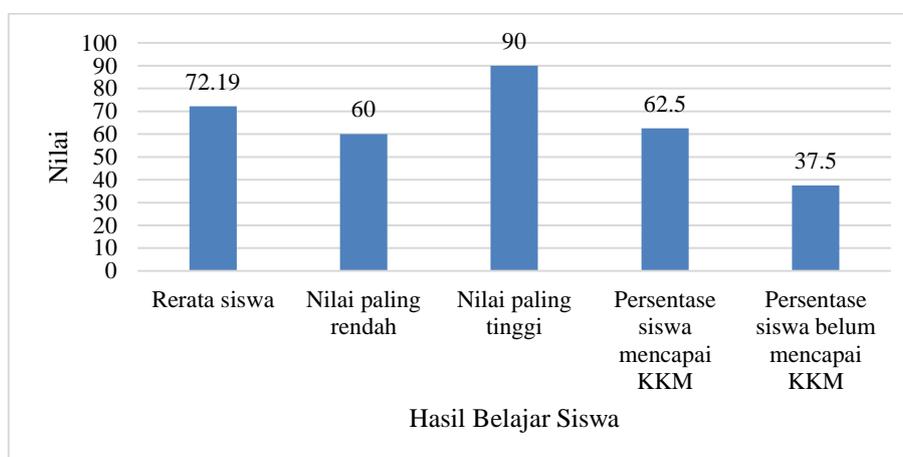
Dari Tabel 1 dan Gambar 2, hasil analisis siklus I dapat dijelaskan bahwa rerata yaitu 72,19, siswa yang mencapai KKM 10 siswa (62,50%), siswa yang belum mencapai KKM 6 siswa (37,50%), nilai terendah siswa 60, dan nilai tertinggi siswa 90. Berdasarkan indikator ketuntasan



klasikal bahwa minimal 85% dari total siswa sebanyak 16 siswa harus mencapai KKM sebesar 70. Pada siklus I ini, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (62,50%). Dari data tersebut terlihat bahwa total siswa yang mencapai ketuntasan klasikal belum mencapai 85% sehingga harus dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

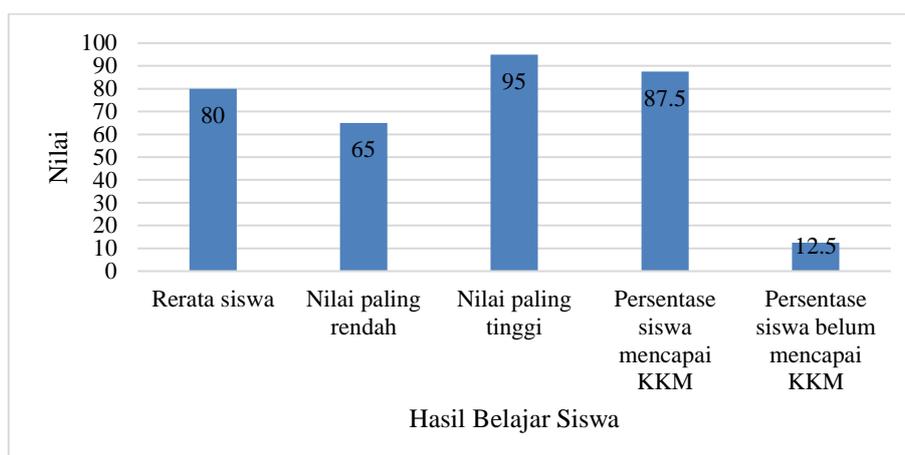
No	Keterangan	Nilai
1	Rerata siswa	72,19
2	Total siswa mencapai KKM	10
3	Persentase siswa mencapai KKM	62,50%
4	Total siswa belum mencapai KKM	6
5	Persentase siswa belum mencapai KKM	37,50%
6	Nilai paling rendah	60
7	Nilai paling tinggi	90



Gambar 2. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Siklus I

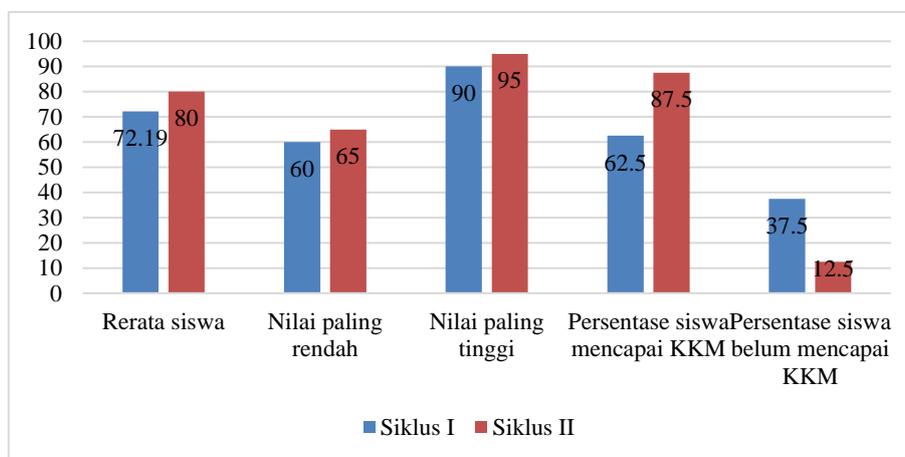
Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Rerata siswa	80
2	Total siswa mencapai KKM	14
3	Persentase siswa mencapai KKM	87,50%
4	Total siswa belum mencapai KKM	2
5	Persentase siswa belum mencapai KKM	12,50%
6	Nilai paling rendah	65
7	Nilai paling tinggi	95



Gambar 3. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Siklus II

Dari Tabel 2 dan Gambar 3, hasil analisis siklus II dapat dijelaskan bahwa rerata siswa sebanyak 80, siswa yang mencapai KKM 14 siswa (87,50%), siswa yang belum mencapai KKM 2 siswa (12,50%), nilai terendah siswa 65, dan nilai tertinggi siswa 95. Berdasarkan indikator ketuntasan klasikal bahwa minimal 85% dari total siswa sebanyak 16 siswa harus mencapai KKM sebesar 70. Pada siklus II ini, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (87,50%). Dari data tersebut terlihat bahwa total siswa yang mencapai ketuntasan klasikal telah mencapai 85% sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus III. Secara jelas, dapat dilihat perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I terlihat bahwa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PQ4R dengan siswa sebanyak 16 siswa kelas 4 SD, banyaknya siswa yang telah mencapai KKM hanya sebanyak 10 siswa dengan persentase 62,50% dan total siswa yang belum mencapai KKM mencapai 6 siswa dengan persentase 37,50%. Pada tahap refleksi, semua pihak yang berkepentingan di sekolah dan penelitian ini, yaitu peneliti, observer, guru rekan sejawat, dan kepala sekolah memberikan analisis saran dan masukan berdasarkan pada pengamatan. Kesimpulan yang didapat pada tahap pelaksanaan adalah ada beberapa kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran PQ4R di kelas. Kelemahan yang paling fundamental adalah bahwa Ketika siswa melaksanakan model pembelajaran, siswa masih kurang aktif dalam membaca bahan yang telah disediakan guru. Mereka kurang aktif dan kreatif dalam memahami, review, menanya dan menganalisis. Hal ini



disebabkan guru kurang memberikan penekanan yang tegas, sehingga diperlukan usaha perbaikan pada siklus II. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM mencapai 14 siswa dengan persentase sebanyak 87,50% dan jumlah siswa yang belum tuntas hanya 2 siswa dengan persentase sebanyak 12,50%. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan pada metode di atas, yaitu 85% dari seluruh jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, maka penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu lagi dilakukan siklus III.

Berdasarkan hasil pada siklus II, para siswa lebih aktif lagi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PQ4R. Mayangsari dan Supardi (2012) menyatakan model PQ4R merupakan model pembelajaran untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, yaitu *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh). Model PQ4R adalah model belajar yang membantu siswa memahami dengan membaca, sehingga apa saja yang telah dibaca dapat diingat dengan baik. Model PQ4R adalah Model yang berguna membantu siswa dalam memproses informasi penting dengan waktu yang dibatasi. Siswa mandiri dalam mencari informasi mengenai materi pokok yang dipelajari, apa saja yang menjadi intisari dari materi. Pendapat yang hampir sama disampaikan Pradana, dkk (2013) bahwa PQ4R dapat membuat siswa mudah paham dengan materi yang sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian PTK melalui siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model PQ4R (*Preview, Question Read, Reflect, Recite, dan Review*) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri 3 Tanggunharjo, Ngaringan Peningkatan dari siklus I dengan siswa tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 62,50% menjadi 14 siswa dengan persentase 87,50% pada siklus II. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah bahwa implementasi penggunaan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, aktif dan kreatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih diberikan kepada seluruh pihak yang sangat terkait dalam menyelesaikan penelitian ini terutama pihak di SD Negeri 3 Tanggunharjo, kecamatan Ngaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Khastini, Fitri. (2015). Pengaruh penerapan Strategi Belajar PQ4R (Preview, Read, Reflect, Recite, Review) Menggunakan Media Komik Pada Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Saraf. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10 (2), 25.
- Aqib, Z. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Guru SD, SLB dan TK*. Yogyakarta: Yrama Widya.
- Hidayah. (2015). Penerapan Pendekatan PAIKEM Dengan Strategi PQ4R Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 4 (1), 146.
- Mayangsari, R., dan Sukardi, F. (2012). Efektifitas Metode Preview , Question , Read , Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 1(1).
- Pradana, dkk. (2013). Pengaruh Penerapan PQ4R Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2012/2013. *Bio-Pedagogi*. Vol. 2 No. 2.
- S. Kemmis, R. McTaggart, R. Nixon. (2014) *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: springer.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 2. Hal: 245 - 258.
- Widiantari. (2012). *Model Pembelajaran Konvensional*. Bandung : Pustaka Setia